BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi metode mengajar, maka metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

2. **Manfaat Metode Drill**

Adapun manfaat yang diharapkan dari Metode Drill adalah sebagai berikut

1. Siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan Keterampilan memperaktekkan bacaan hukum tajuwid Al-Qur'an Hadist
2. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.
3. Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.
4. Memudahkan Pendidik dalam memberikan pemahaman materi pada Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Memudahkan pendidik untuk menerapkan materi yang di ajarkan agar siswa tidak hanya mengetahui teori saja tetapi juga bisa segera mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill

1. Kelebihan Metode drill

a) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

b) Anak didik akan dapat menggunakan daya pikir dengan lebih baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.

c) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar. Selain itu murid langsung mengetahui prestasinya.

2. Kelemahan Metode Drill

a) Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.

b) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.

d) Latihan yangs selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.

e) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.

4. **Prosedur *Pelaksanaan Metode Drill (Latihan Siap)***

Prosedur Pelaksanaannya metode drill di kelas, latihan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti bahwa setiap metode ini harus dipakai dalam semua aktifitas pembelajaran. Pengggunaan metode ini tergantung pada keperluan-keperluan khusus, seperti pembiasaan mengerjakan sholat, membaca Al-Qur'an, dan sejenisnya.

Sebelum melaksanakan metode drill, guru harus mempertimbangkan tentang sejauh mana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain :

1. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
2. Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan
4. Lakukan kegiatan pradrill sebelum menerapkan metode ini secara penuh

b) Tahap Pelaksanaan

1. Langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.

2. Langkah pelaksanaan

a. Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu
b. Ciptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan
c. Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut
d. Berikan kesempatan \kepada siswa untuk terus berlatih

3. Langkah mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

c) Penutup

1. Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.
2. Memberikan latihan penenangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian yang dibutuhkan untuk keberhasilan suatu drill adalah:

1. Pengertian terhadap latihan itu sendiri
2. Pengertian terhadap nilai dan hubungan latihan itu dengan keseluruhan rangka pengajaran.

Untuk mendapatkan kecakapan dengan metode drill ini, ada dua fase:

1. Fase intregatif, di mana presepsi dari arti dan proses dikembangkan. Pada fase ini belajar kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktifitas penyelidikan.
2. Fase penyempurnaan atau fase menyelesaikan di mana ketelitian dikembangkan. Dalam fase ini, diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menurut praktek yang berulangkali.Jadi, variasi praktek di sini ditujuan untuk mendalami arti bukan ketangkasan sedangkan praktek yang sering ditujukan untuk mempertinggi efensiensi, bukan ntuk mendalami arti.

Dalam pelaksanaannya, metode drill terkadang mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dalam menggunakan metode drill, antara lain:

a. Drill hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.

b. Latihan harus memiliki arti dalam tingkah laku yang lebih luas, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebelum melaksanakan latihan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut.
2. Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupannya kelak.
3. Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

c. Latihan-latihan tersebut pertama-tama harus ditekankan pada diagnosa:

3. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
4. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul respon yang benar akhirnya harus dikenal siswa.
5. Siswa memerlukan waktu untuk variasi latihan, perkembangan arti dan control.
6. Pertama harus bersifat ketetapan, yang kemudian kecepatan, dan akhirnya kedua-duanya harus dimiliki siswa.
7. Masa latihan, harus relatif singkat dan sering dilakukan latihan-latihan lanjutan.
8. Kondisi latihan harus menarik minat siswa, dan dalam suasana menyenangkan.
9. Proses yang bersifat fundamental harus didahulukan dari latihan yang sifatnya sekunder.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Proses latihan juga harus memperhatikan perbedaan kemampuan individual.

Agar pemakaian metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a) Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
b) Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran/ kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
c) Diusahakan hendaknya masa latihan sesingkat mungkin, agar tidak membosankan.
d) Maksud diadakannya latihan ulang harus mempunyai tujuan yang lebih luas.
e) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Teknik Metode Drill

Bentuk- bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

a) Teknik Inquiry (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Teknik Discovery (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c) Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d) Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e) Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

B. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Untuk menjelaskan tentang keterampilan membaca al-Qur'an, lebih dahulu perlu dibahas pengertian dari keterampilan.Istilah keterampilan membaca al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu keterampilan, membaca dan al- Qur'an. Namun demikian ketiga kata tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lain. Dengan demikian ketiganya mewakili satu pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang integralistik, yakni pengertian keterampilan membaca al-Qur'an, maksudnya kemampuan atau kecakapan membaca al-Qur'an.

Definisi keterampilan itu sendiri mempunyai arti kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dalam membaca.[1]Sedang membaca menurut bahasa merupakan perhatian untuk membaca tulisan[2].Perhatian untuk membaca untuk membaca suatu tulisan itu perlu dibina sejak dini, bagaimanapun membaca merupakan keterampilan mendasar untuk belajar dan untuk memperoleh pengetahuan, baik berupa kesenangan atau hiburan.[3]

Setiap guru bahasa menyadari bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan kata lain keterampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu :

a) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, yaitu merupakan suatu keterampilan mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode gambar di suatu lembaran, dilengkungan garis dan titik yang berpola yangteratur rapi.
b) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguisticyang formal; merupakan suatu untuk menghubungkan tanda-tanda hitamdiatas kertas yakni gambar-gambar berpola tersebut.

---

[1]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (Jakarta : Balai Pustaka, cet. 4, 1993), hlm.
[2]*bid*.,hlm.
[3]Hfgkjlh;lk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hubungan lebih lanjut dari huruf kehuruf lainnya dengan makna atau*meaning* mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada dasarnyamerupakan intelektual.[4]

Ibrahim Muhammad Attho' mengat bahwa membaca itu merupakan perbuatan yang dilakukan oleh akal untuk menafsirkan tanda-tanda/symbol - simbol yang diletakkan pada saat membaca dari metode yang telah ditentukan.[5]

Menurut Thomas L. Good membaca adalah menyatakan atau melafalkan semua kata yang tertulis dengan benar.[6] Sedang menurut Henry Guntur Tarigan " Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan".[7]

Maksud dari proses membaca tidak hanya melihat huruf-huruf, kata,kalimat, paragraf dan kemudian menterjemahkannya dalam pikiran kita. Akan tetapi manusia merupakan fungsi atau pekerja yang komplek dan menyangkut berbagai segi organ manusia. Karena tidak ada makhluk lain dibumi ini yangdapat membaca dan mempunyai kecakapan yang begitu mengagumkan, dalam dunia yang modern dan berbudaya ini

---

[4]Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1985), hlm. 10

[5]Ibrahim Miuhammad Attho', *Turuqut Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah Wa At-Tarbiyyah Ad-Diniyyah*, Juz I, (Mesir : Maktabah Nahdloh, 1996), hlm. 119

[6]Richad Robinson dan Thomas L. Good, *Becoming an Efektive Reading Teacher,* (Harper & Row New York : 1987), hlm. 9

[7]Perbuatan atau sesuatu untuk menafsirkan tanda-tanda atau simbol-simbol yang diletakkan pada saat membaca dari metode yang telah ditentukan. Ibrahim Muhammad Atha', *Turuqut Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah Wa At-Tarbiyyah Ad-Diniyyah*, Juz I, (Mesir: Maktabah Nahdloh, 1996), hlm. 119 atau lihat dalam buku Henry Guntur Tarigan, *Membaca…,Op. Cit.*, hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan membaca sangat pentingbagi manusia untuk mencari ilmu pengetahuan dan berkomunikasi.[8]

Aktifitas membaca menyediakan input bahasa sama sepertimenyimak. Namun demikian ia memiliki kelebihan dari menyimak dari halpemberian butir *linguistik* yang lebih akurat. Disamping itu pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa melakukan kegiatan diluar kelas.[9]

Menurut pendapat awam membaca adalah mencocokkan bunyi dengan huruf. Definisi ini tampaknya ringkas dan jelas, namun itu hanyamekanisme dasar membaca, dan kita tidak melihat didalamnya apa tujuanmencocokkan bunyi dengan huruf itu. Definisi itu merupakan suatu terapan pada masalah belajar membaca al-Qur'an. Setelah belajar beberapa lama, iaakan mampu melafalkan apa yang tertulis dengan aksara arab didalam kitabsuci al-Qur'an, namun ia tidak memahami apa yang dilafalkan itu. Setelahfasih mengaji barulah ia mendapat penjelasan mengenai makna kalimat yangmembentuk ayat dalam kitab suci tersebut. Definisi lain yang lengkap adalahmelihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Definisi itu mencakup tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu pembaca(yang melihat, memahami dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat),dan pemahaman (oleh pembaca).[10]

---

[8]Robert D. Carpenter, *Cerdas (Cara Mengatasi Problem Belajar),* (Semarang : Effhar Offset, 1991), hlm. 40

[9]Furqonul Azies dan Chaedar Al-Wasilah, *Pengajaran Berbahasa Komunikatif (Teori dan Praktek),* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 108

[10]Furqonul Azies dan Chaedar Al-Wasilah, *Pengajaran Berbahasa Komunikatif (Teori dan Praktek),* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca seperti firman Allah SWT. Dalam surat al-Alaq ayat 1:

بِٱلْقَلَمِ عَلَّمَ ٱلَّذِى ﴿٤﴾ ٱلْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ ٱقْرَأْ ﴿٣﴾ عَلَقٍ مِنْ ٱلْإِنسَـٰنَ خَلَقَ ﴿٢﴾ خَلَقَ ٱلَّذِى رَبِّكَ بِٱسْمِ ٱقْرَأْ

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks dengan mangarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi : orang harus menggunakan pengertian dan hayalan, mengamati dan mengingat-ingat.

Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Bahwa membaca merupakan pengenalan simbolsimbol bahasa tulisan yang merupakan tanda, yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Keterkaitan dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan.Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman, orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.[11]

Sedangkan tujuan keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan menghafal.[12]

Sebagaimana gambaran diatas bila dikaitkan dengan membaca al-Qur'an dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar (fasih) dalam membaca teks atau ayat-ayat al-Qur'an (wahyu Allah), yaitu dengan cara melafalkan secara lisan (cara pengucapan) yang sesuai kaidah serta dengan petunjukpetunjuk untuk membantu dalam pembacaan yang sebenarnya.[13]

Menurut Azharie Abdul Rauf, bahwa keterampilan membaca al-Qur'an adalah membaca dengan cara yang benar sesuai dengan aturan-aturan dan harus menyenangkan orang yang mendengarnya, dan harus memperlihatkan penghormatan terhadap al-Qur'an.[14]

Menurut Mahfudz Mahmud, keterampilan membaca al-Qur'an adalah suatu kemampuan dalam melafalkan atau melisankan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian

[11]Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 200-201

[12]Rahayu S. Hidayah, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, (Bandung : Angkasa, 1979)., hlm. 25

[13]Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia, Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 206

[14]*Ibid*.,hlm. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah yang baku atau sesuai dengan ilmu tajwidnya.[15]

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta.Didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepada Allah, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.[16]

Menurut Quraish Shihab bahwa al-Qur'an yang secara harfiah dikatakan "bacaan sempurna" yaitu merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Menurutnya tiada bacaan yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya atau tidak dapat menulis dengan aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang

[15]Mahfudz Mahmud, "Lebih Memotivasi tapi kualitas harus ditunjukkan", *Khazanah Keluarga,* Solo, 14 Mei 2004, hlm. 4 - 5

[16]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an ....., Op. Cit.,*hlm. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa, remaja dan anak-anak. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang diatur tata cara bacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.[17]

2. Pentingnya Keterampilan Membaca Al quran

Terampil dalam membaca Al-qur'an Hadits menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an hadits adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Terlebih lagi terhadap Al-Qur'an, karena ibadah penting dalam islam, yakni shalat, membutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik. Membaca Al-Qur'an saja sudah bernilai ibadah, maka dari itu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mempunyai nilai keagamaan yang tinggi. Itulah sebabnya mengapa Al-Qur'an sebagai kitab suci yang dibaca mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslimin.

Sejalan dengan proses pelembagaan pengajaran Al-Qur'an (setelah proses unifikasi bacaan Al-Qur'an), berkembang ilmu spesifik pembaca al-qur'an yang dikenal sebagai تجويد "tajwid" (berasal dari kata جود"jawwada", yang berarti membuat sesuatu jadi lebih baik). Dari kitab syarh jazariyah dan al-itqan, yang dikutip oleh ashpshaffat, mengungkap empat cara baca yang tidak diperbolehkan. Pertama, at-tar'id (berguruh)

[17]M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Pelbagai Persoalan Umat*,(Bandung : Mizan, 2003), hlm. 3 - 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni mengguruhkan suara sebagaimana orang yang menggigil kedinginan atau kesakitan. Kedua, at-thartib (kegirangan) merupakan lawan dari yang pertama, membaca dengan "mendendang" hingga melalaikan yang seharusnya dibaca pendek-dipanjangkan atau sebaliknya karena gramatika AL QUR'AN HADISTtidak pernah membolehkannya. Ketiga at-tahzin (ekspresi sedih), kurangnya menghayati sisi dalam Al-Qur'an. Keempat, at-tarqish (menari-nari/banyak gerak) hendaknya membaca dengan diam dan menghayati. Melihat kondisi tersebut, tidaklah salah jika ibnu al-jaziri menghukumi wajib untuk menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an demi menjaga keagungan kitab suci selain menjadi kitab yang ditafsirkan juga kitab yang dibaca.

Istilah-istilah yang digunakan untuk menunjukkan ilmu pembacaan al-qur;an cukup banyak. Dalam khasanah literatur islam, seain tajwid, terdapat beberapa istilah lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an.

1. Tartil (ترتيل) berasal dari kata rattala (رتل), yang berarti "melagukan.tartil juga mencakup pemahaman tentang tata cara berhenti (waqf) dan meneruskan (washl) dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat dalam pembacaan huruf-huruf hujaiyah. Dalam perkembangannya saat ini, istilah tersebut tidak hanya merupakan suatu istilah umum untuk pembacaan al-qur'an, tetapi juga merujuk kepada pembacaannya secara cermat dan perlahan-lahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tilawah (تلاوة), berasal dari kata talaa (تلى), yang berarti membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan. “pada masa pra-islam, kata ini digunakan untuk merujuk pembacaan syair. Pembacaan semacam ini mencakup cara sederhana pendengungan atau pelaguan.

3. Qira’ah, (قر اءة), berasal dari kata (قرا), yang berarti “membaca” yang mesti dibedakan penggunaannya untuk merujuk pada istilah yang berarti keragaman menmbaca Al-Qur’an. Disini pembacaan Al-Qur’an mencakup hal-hal yang ada dalam istilah-istilah lain, seperti tinggi rendahnya nada, penekanan pada pola-pola durasi bacaan dan lain-lain.

Dengan demikian, jelas terlihat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur’an dan hadits bagi ummat islam. Kemampuan ini akan terasah dengan baik jika telah dimulai sejak dini. Anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah adalah usia yang baik untuk menanamkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan hadits. Untuk itu perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam prose pendidikannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik bahwa mampu membaca Al-Qur’an dan hadits dengan baik merupakan hal yang penting dalam ajaran islam.

Al-Qur’an sebagai pegangan hidup seseorang memberikan implikasi bahwa, al-Qur’an harus pula dihayati akan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, agar nilai-nilai itu bisa menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan yang memotivasi dan mendasari kegiatan sehari-hari, dan menjadi alat perjuangan di bidang kemasyarakatan atau keilmuan. Lebih indah lagi kalau penghayatan itu meningkat atau berkembang menjadi usaha untuk meningkatkan pengkajian tafsir al-Qur'an Rahardjo bahkan berusaha menghafalkannya sebagai bagian dari ibadah. Sebab menghafal al-Qur'an bagi orang-orang tertentu, meskipun terdiri dari 30 juz dan 114 surah, bukanlah hal yang sulit.

Allah swt.telah memberikan jaminan mengenai kemudahan dalam mempelajari al-Qur'an, sebagaimana Firman-Nya dalam Surah Al-Qamar (54) ayat 17 sebagai berikut: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?".

Ayat ini menegaskan bahwa al-Qur'an itu mudah diingat bagi setiap orang yang menginginkannya, dan kemudahan al-Qur'an itu juga mencakup dalam hal membacanya, menghafalnya, memahaminya, dan menguak keajaibannya. Jika memang begitu, maka hakikat ilahiyah yang seharusnya didapatkan terlebih dahulu adalah bahwa Allah akan emudahkan menghafal al-Qur'an bagi yang berminat dengan niatan jujur. Kemudian Allah akan mempersiapkan waktu yang tepat baginya untuk menghafal al-Qur'an, jika dia memang bertekad untuk menghafalnya dan menghadap kepada Allah dengan hatinya yang bersih dan memohon pertolongan kepada-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ketentuan Membaca Al-Qur'an

Hukum mempelajari ilmu Tajwid bagi setiap orang yang membaca Alqur'an adalah Fardu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah Fardlu Ain, maka dari itu semua umat islam yang akan membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk mempelajari ilmu tajwid. Dalam hal ini Imam Ibnu Jazari mengatakan :

مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ –وَالأَخْذُ بِالتَّجْوِيْدِ حَتْمٌ لازِمٌ

"Menggunakan atau mengamalkan Ilmu tajwid adalah merupakan suatu keharusan, maka barang siapa yang tidak memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya dia berdosa"

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata جوّد-يجوّد-تجويدا yang berarti bagus atau membaguskan. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.

Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an maupun bukan.

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makharijul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf), *ahkamul maddi wal qasr* (panjang dan pendek ucapan), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan) dan Al-Khat Al-Utsmani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inilah yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an dengan tartil sebagaimana firman-Nya : (4 : المزمّل) و رتل القران ترتيلا yang artinya : "Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil". Sedangkan arti tartil menurut *Ibnu Katsir* adalah membaca dengan perlahan-lahan dan hati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta perenungan terhadap Al-Qur'an.

Ilmu Tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana cara pengucapan ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara. Pengetahuan tentang makhraj huruf memberikan tuntunan bagaimana cara mengeluarkan huruf dari mulut dengan benar, bagaimana cara membaca terang (idlhar), bagaimana cara membaca dengan dimasukkan atau melebur (Idgam), bagaimana cara membaca membalik atau mengganti (Iqlab), bagaimana cara membaca dengan menyamarkan bunyi (Ikhfa') Pengetahuan tentang sifat huruf berguna dalam pengucapan huruf dan sebagainya.

Salah satunya mempelajari ilmu tajwid adalah tahu hukum-hukum bacaan Nun Mati atau Tanwin yaitu:

a) **Idhar** (إِظْهَار)

Idhar artinya jelas atau terang, Apabila ada nun mati/tanwin (نْ ـً ـٍ ـٌ) bertemu dengan salah satu huruf halqi hukum bacaannya disebut idhar. Huruf-huruf halqi itu ada enam yaitu: **ا ح خ ع غ ه**

Contoh bacaan idhar:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ً ٍ ٌ)
1	ا	مَنْ أمَنَ	رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ
2	ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٌ حَامِيَةٌ
3	خ	مَنْ خَشِيَ	ذَرَّةٍ خَبِيْرٌ
4	ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ
5	غ	مِنْ غِلٍّ	اَجْرٌ غَيْرُ
6	ه	مِنْ هَادٍ	جُرُفٍ هَارٍ

b) **Idgham (اِدْغَامٌ)**

Idgham artinya memasukkan atau melebur. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf dari hurufي ن م و ل ر maka wajib dibaca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati/tanwin **(ً ٍ ٌ/نْ)** ke dalam huruf hidup sesudahnya. Sehingga bunyi nun mati atau tawin tidak terdengar sama sekali.

Idgham terbagi menjadi dua macam, yaitu: Idgham Bighunnah dan Idgham Bila Ghunnah.

1). Idgham Bighunnah (اِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ)

Idgham Bighunnah artinya memasukkan atau melebur dengan dengung (ghunnah) yaitu bila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah yang empat yaitu: ي ن م و Hukum bacaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajib dibaca berdengung (bighunnah) dengan meleburkan suara nun mati atau tanwin ke dalam huruf yang ada di depannya.

Contoh bacaan idgham bighunnah:

1	ي	مَنْ يَقُوْلُ	يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
2	ن	مِنْ نِعْمَةِ	حِكْمَةٍ نَافِعَةٍ
3	م	مِنْ مَسَدٍ	عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ
4	و	مِنْ وَرَاءِهِمْ	خَيْرٌ وَاَبْقَى

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata.Hukum bacannya wajib dibaca idhar atau bunyi nun mati/tanwin dibaca jelas.

Contoh :قِنْوَانٌ ـ صِنْوَانٌ ـ دُنْيَا ـ بُنْيَانٌ

2). Idgham Bila Ghunnah (اِدْغَامٌ بِلاَ غُنَّةٍ)

Idgham Bila Ghunnah artinya memasukkan atau melebur tanpa berdengung.Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Idgham Bila Ghunnah yaitu ر - ل, Hukum bacaannya tidak boleh berdengung tetapi wajib melebur nun mati/tanwin ke dalam huruf sesudahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh bacaan idgham bilaghunnah:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ً ٍ ٌ)
1	ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِلْمُتَّقِيْنَ
2	ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَازِقِيْنَ

3). Iqlab (اقلاب)

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب, maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati atau tanwin berubah menjadi bunyi mim**(مْ)** Huruf iqlab hanya satu yaitu huruf **ب**

Contoh bacaan iqlab:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ً ٍ ٌ)
1	ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ

4). Ikhfa' (إِخْفَاءٌ)

Ikhfa' artinya menyamarkan/menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati/ tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan disebut ikhfa apabila nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu: **س ـ ش ـ ص ـ ض ـ ط ـ ت ـ ث ـ ج ـ د ـ ذ ـ ز ـ ظ ـ ف ـ ق ـ ك**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh bacaan ikhfa':

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ً ٍ ٌ)
1	ت	فَمَنْ تَبِعَ	جَنّٰتٍ تَجْرِى
2	ث	مَنْ ثَقُلَتْ	شِهَابٌ ثَاقِبٌ
3	ج	اِنْ جَاءَكُمْ	خَلْقٍ جَدِيْدٍ
4	د	اَنْدَادًا	دَكًّا دَكًّا
5	ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
6	ز	وَاَنْزَلْنَا	صَعِيْدًا زَلَقًا
7	س	اَلْاِنْسَانُ	سَلَمًا سَلَمًا
8	ش	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	عَذَابٍ شَدِيْدٍ
9	ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلاً صَالِحًا
10	ض	مَنْضُوْدٍ	مُسْفِرَةٌ ضَاحِكَةٌ
11	ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ
12	ظ	مِنْ ظُهُوْرِهِمْ	حُرَّاءَ ظَاهِرَةً
13	ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ
14	ق	مِنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
15	ك	مَنْ كَانَ يَرْجُو	نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ

Dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, siswa akan merasakan manfaatnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kemantapan membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an terasa mudah bagi mereka.
2. Kemampuan memahami kitab Allah dan ajaran Rasulullah secara sempurna.
3. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
4. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pembelajaran yang tepat.
5. Penumbuhan rasa cinta pada Al-Qur'an dalam jiwanya.
6. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber yang utama dari Al-Qur'an.[18]

Kesimpulannya didalam membaca Al-Qur'an wajib hukumnya mengikuti ketentuan ketentuan dan cara yang diterangkan dalam ilmu tajwid, agar tidak terdapat kesalahan dalam membaca ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) dan agar ayat-ayat yang dibaca sesuai dengan ketentuan-ketentuan Bahasa Arab, baik cara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf dan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Ulama Ahli Qurro'.

[18] M. Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakutas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004, hlm33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Drill Sebagai Metode Untuk Keterampilan Membaca Al-Qur'an.

Untuk mendapatkan mutu pembelajaran yang baik, maka perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1. Mengajar Al-Qur'an harus dengan alokasi waktu yang seimbang.Waktunya tidak terlalu lama dan singkat.
2. Hendaknya guru mengontrol bacaan dan Keterampilan memperaktekkan bacaan hukum tajuwid siswa.
3. Guru harus menciptakan situasi kelas yang penuh khidmat terhadap pelajaran Al-Qur'an.
4. Guru dapat menemukan metode yang lebih tepat melalui pembelajaran Al- Qur'an ini.[19]

Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada dasarnya sama dengan pelajaran agama Islam yang lain dalam penyampaiannya kepada siswa, seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, ruang lingkup materi yang diajarkan, metode mengajar yang tepat serta persiapan yang memadai baik mental maupun materi. Selain itu guru harus bisa melayani siswa dengan kesabaran dalam membawa mereka menuju kehidupan yang lebih maju, dalam artian siswa sebagai penerus bangsa yang harus dibekali dengan ilmu dan wawasan yang luas, keterampilan, kemandirian serta moralitas yang tinggi. Dengan menerapkan hal-hal di

[19] M. Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama, Semarang: Fakutas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004, hlm42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas, maka mutu pembelajaran Al- Qur'an Hadits akan meningkat lebih baik.

Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an Hadits memang harus memerlukan waktu yang cukup, serta harus menggunakan metode yang tepat sehingga kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat terus ditingkatkan.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits ini adalah menggunakan metode drill. Dalam metode drill diharapkan mampu merangsang keaktifan siswa dalam proses balajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi ilmu tajwid. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang harus dipertanggung jawabkan.[20]

Dengan sering melatih siswa membaca berulang-ulang yang sesuai petunjuk metode drill, seperti membaca surat pendek dari Al-Qur'an maka dengan sendirinya didalam jiwanya terbentuk sebuah kebiasaan. Jika kebiasaan tersebut terus menerus dilakukan maka kebiasaan tersebut akan berubah menjadi suatu hobi membaca Al-Qur'an atau bacaan yang lain

[20] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991, hlm 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keterampilan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Terampil Menghafal Al-Qur'an

Keterampilan berasal dari kata " terampil" yang berarti cekatan. Jadi keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian).[21]

Menghafal adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.[22] Yang dimaksud keterampilan menghafal dalam penulisan ini adalah meliputi kemampuan menghafal kritis dan kreatif.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari fi'il madzi yakni dari kata Qara'a yang berarti menghafal. Kemudian menjadi Al-Qur'an yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an berarti firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta menghafalnya dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat al-fatihah dan di akhiri surat an-naas.

Jadi, keterampilan menghafal Al-Qur'an, yaitu kemampuan dari seorang anak (siswa) untuk dapat melisankan lafadz-lafadz bacaan Al-Qur'an maupun mempelajarinya agar fasih mengucapkan lafadz-lafadznya.

---

[21]WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1985), hlm 965.
[22] Henri Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Agnasa, 1984), hlm 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Drill Sebagai Metode Untuk Keterampilan Menghafal Al-Qur'an.

Untuk mendapatkan mutu pembelajaran yang baik, maka perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1. Mengajar Al-Qur'an harus dengan alokasi waktu yang seimbang.Waktunya tidak terlalu lama dan singkat.
2. Hendaknya guru mengontrol bacaan dan Keterampilan memperaktekkan bacaan hukum tajuwid siswa.
3. Guru harus menciptakan situasi kelas yang penuh khidmat terhadap pelajaran Al-Qur'an.
4. Guru dapat menemukan metode yang lebih tepat melalui pembelajaran Al- Qur'an ini.[23]

Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada dasarnya sama dengan pelajaran agama Islam yang lain dalam penyampaiannya kepada siswa, seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, ruang lingkup materi yang diajarkan, metode mengajar yang tepat serta persiapan yang memadai baik mental maupun materi. Selain itu guru harus bisa melayani siswa dengan kesabaran dalam membawa mereka menuju kehidupan yang lebih maju, dalam artian siswa sebagai penerus bangsa yang harus dibekali dengan ilmu dan wawasan yang luas, keterampilan, kemandirian serta moralitas yang tinggi. Dengan menerapkan hal-hal di

[23] M. Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama, Semarang: Fakutas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004, hlm42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas, maka mutu pembelajaran Al- Qur'an Hadits akan meningkat lebih baik.

Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an Hadits memang harus memerlukan waktu yang cukup, serta harus menggunakan metode yang tepat sehingga kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat terus ditingkatkan.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits ini adalah menggunakan metode drill. Dalam metode drill diharapkan mampu merangsang keaktifan siswa dalam proses balajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi ilmu tajwid. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang harus dipertanggung jawabkan.[24]

Dengan sering melatih siswa menghafal berulang-ulang yang sesuai petunjuk metode drill, seperti menghafal surat pendek dari Al-Qur'an maka dengan sendirinya didalam jiwanya terbentuk sebuah kebiasaan. Jika kebiasaan tersebut terus menerus dilakukan maka kebiasaan tersebut akan berubah menjadi suatu hobi menghafal Al-Qur'an atau bacaan yang lainnya.

[24] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991, hlm 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa beragama Islam. Sedangkan di madrasah, baik Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah, mata pelajaran agama Islam dibagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Al Qur'an Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang semuanya merupakan mata pelajaran wajib diikuti oleh siswa dan dapat mempengaruhi kelulusan mereka. Salah satu mata pelajaran yang peneliti jadikan PTK adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa tingkat madrasah Ibtidaiyah.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran agama Islam pada madrasah Ibtidaiyah yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh Iman dan Taqwa kepada Allah serta berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.Dalam buku Studi Ilmu Al-Qur'an telah disebutkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.[25]

[25] Syaikh Manna' Khalil Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Alqr'an, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran Al-Qur'an merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dasar religius dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an Hadits. Sedangkan pelajaran Al-Qur'an itu sendiri adalah bagian dari ilmu pendidikan Islam yang sekaligus menjadi dasar religius agama Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai bagian dari pendidikan agama Islam di madrasah. Secara umum pendidikan Al- Qur'an Hadits memiliki kontribusi besar memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadits dalam membentuk akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.[26] Maka implikasi dalam proses pembelajarannya harus menekankan keutuhan dan keterpadun antara ranah kognitif, ranah afektif (minat, sikap, moral, nilai-nilai yang bersumber pada Al-qur'an Hadits) dan ranah psikomotorik (keterampilan motorik yang dilakukan atas dasar kesadaran rohaniahnya).[27]

Mendidik agama pada siswa jenjang pendidikan dasar, juga diperlukan pendekatan tertentu diantaranya adalah melalui "Pendidikan Keagamaan". Yang dimaksud dengan pendekatan keagamaan menurut Muhaimin ialah bagaimana cara pendidik

---

2007, hlm 17.

[26] Zaskia, Tulisan Tentang Pembelajaran Qur'an Hadits (April 12, 2011) http://izaskia.wordpress.com/category/kumpulan-tulisan-tentang-pembelajaran-quran-hadits/html.

[27] Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadits Kurikulum 2004 Madrasah Ibtidaiyah Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hlm 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproses siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya dengan taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.[28]

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan agar siswa bergairah untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.[29]

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara umum adalah agar siswa dapat memperoleh:

a. Pemahaman, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan terutama dari kandungan Al-Qur'an Hadits, yang selanjutnya melandasi sikap dan keyakinan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
b. Sumber nilai, yaitu pengajaran Al-Qur'an Hadits yang dapat memberikan kesadaran sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

[28]Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam,* Bandung: Nuansa, 2003, hlm 113.
[29] Departemen Agama, Al-Qur'an Hadits Untuk Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: 2003, hlm 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kulitas hidup beragama, berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.

d. Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an Hadits dan menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui proses pendidikan agar kemampuan pemahaman tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.[30]

e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pencegahan, yaitu menangkal hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan aqidah siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertakwa.

g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an Hadits kepada siswa, dalam konteks lingkungan fisik maupun sosialnya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.[31]

---

[30] ----------, Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (April, 24, 2011) http://www.canboyz.co.cc/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mapel-quran-hadits.html

[31] Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadits Kurikulum 2004 Madrasah Ibtidaiyah Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hlm3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Pembentukan akhlak yang luhur dan budi pekerti yang baik.[32] Beberapa penjelasan tentang tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, memperbaiki kesalahan keyakinan, mencegah hal negatif dari lingkungan budaya yang membahayakan aqidah siswa serta membiasakan dalam penanaman nilai-nilai Al-Qur'an Hadits dalam kehidupannya. Setelah kita mengetahui tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini, seorang guru diharuskan mengajar mata pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.

[32] Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm 101-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id